

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Upacara dekahan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Sukorejo yang bertempat di dusun Mengai merupakan upacara yang diadakan setiap tahun setelah masa panen.

Terjadinya upacara ini merupakan tradisi yang dibawa oleh leluhur mereka setelah meninggal dunia. Pelaksanaannya kemudian dilanjutkan oleh penerusnya, dengan maksud menghormati tradisi warisan nenek moyang mereka yang perlu dilestarikan. Keyakinan terlaksananya upacara ini sebagai selamat atas keberhasilan para petani dan sebagai perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT. Dengan diadakannya upacara itu diharapkan agar desa Sukorejo pada umumnya dan dusun Mengai pada khususnya dijauhkan dari musibah ataupun malapetaka.

Menurut anggapan masyarakat, upacara dekahan merupakan salah satu kebiasaan yang dibawa oleh nenek moyang yang diwariskan kepada mereka. Di mana kebiasaan itu tidak bisa dihentikan. Tetapi harus dilestarikan kelestariannya karena sudah menjadi tradisi yang bersifat turun-temurun. Jika tidak dijaga kelestariannya dikhawatirkan akan menimbulkan malapetaka atau bencana.

Dahulu tradisi ini sangat membudaya dikalangan masyarakat, namun oleh penerusnya dihentikan, sebab dianggap

perbuatan syirik. Akibat dari penghentian itu tak lama kemudian terjadi malapetaka. Separuh dari rumah penduduk terbakar api dan tidak bisa diselamatkan. Berkenaan dengan kejadian itu ada seorang tokoh masyarakat berkata bahwa jalan satu-satunya adalah semua masyarakat harus minta ampun kepada Mbah Sentono yang ada di makam umum, di desa Sukorejo. Atas anjuran tokoh masyarakat itu, maka semua masyarakat melaksanakannya, akibatnya malapetaka yang terjadi itu tidak lagi menimpa penduduk desa. Itulah sebabnya masyarakat Sukorejo hingga sekarang tidak bisa meninggalkan tradisi tersebut karena mereka tidak menginginkan kejadian itu terulang kembali.

Upacara dekahan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Sukorejo, nampaknya ada unsur-unsur Animisme, Dinamisme, dan unsur-unsur Islam. Mereka mempunyai kepercayaan terhadap makhluk halus, seperti dewa-dewa, roh nenek moyang dan danyang yang meliputi alam sekeliling tempat tinggal manusia, sehingga menjadi obyek dari penghormatan dan penyembahan dengan berbagai upacara yang berupa do'a-do'a, sesajian dan korban-korban.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian dan sekaligus untuk mendapatkan pengertian terhadap apa yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan mengenai pengertian dari masing-masing kata, sebagai berikut :

a. Pengertian Arti :

- Upacara Dekahan : Adalah rangkaian tindakan atau perbuatan yang berkaitan dengan aturan-aturan tertentu menurut agama dan adat yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Sukorejo sehubungan dengan setelah masa panen.¹
- Di : Adalah kata perangkai yang menyatakan ada pada suatu tempat.²
- D e s a : Adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang bermukim secara menetap, sebagai kesatuan masyarakat yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat.³ Desa dalam hal ini adalah desa Sukorejo.
- S u k o r e j o : Adalah salah satu nama desa yang ada di kecamatan Karangbinangun, - yang menjadi obyek penelitian skripsi ini.

¹Karsu, Tokoh Masyarakat, Wawancara, tanggal 29 Januari 1997

²WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 248

³Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid IV, Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 309

C. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendorong penulis dalam mengangkat judul tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Karena upacara dekahan merupakan upacara yang dianggap ritual dan tetap dipertahankan oleh masyarakat desa Sukorejo.
2. Karena upacara ini merupakan tradisi yang bersifat turun-temurun sampai sekarang.
3. Karena upacara ini nampaknya diwarnai oleh unsur-unsur Animisme, Dinamisme, yang hal ini perlu dicari akar sejarahnya, apakah upacara ini perlu dilestarikan keberadaannya atau sama sekali harus dihentikan.

D. Lingkup Pembahasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan judul di atas, maka lingkup pembahasannya meliputi masalah kondisi masyarakat, berbagai upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Sukorejo termasuk upacara dekahan serta akulturasi budaya yang terdapat di dalamnya.

Dari lingkup pembahasan di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini meliputi sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi atau mendasari diadakannya upacara dekahan tersebut?.
2. Bagaimana pelaksanaan upacara dekahan yang diadakan oleh masyarakat desa Sukorejo?.
3. Unsur-unsur budaya apa yang berakulturasi dalam upacara

tersebut?.

4. Bagaimana pandangan masyarakat desa Sukorejo terhadap upacara dekahan tersebut.?

E. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi diadakannya upacara dekahan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan atau praktek upacara dekahan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Sukorejo.
3. Untuk mengungkapkan unsur-unsur budaya yang berakulturasi dalam upacara tersebut.
4. Untuk mengetahui pandangan masyarakat Sukorejo terhadap upacara yang mereka laksanakan.

F. Metode Penulisan

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data.

Dalam rangka pengumpulan sumber data penulis mengambil berbagai sumber antara lain :

- a. Sumber kepustakaan, yaitu sumber yang terdiri dari literatur atau buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, seperti bukunya Koentjaraningrat, "Beberapa Pokok Antropologi Sosial", Clifford Geertz, "Abangan, Santri, Priyayi -

Dalam Masyarakat", Budiono Herusatoto, "Simbolisme Dalam Budaya Jawa" dan lain-lain.

- b. Sumber lapangan, yaitu sumber yang diambil dari peristiwa upacara di lokasi penelitian yang dilaksanakan dengan cara observasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan pengamatan langsung jalannya upacara baik sebagai pengamat maupun sebagai pelaku.
- c. Sumber lisan, yaitu sumber data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan berbagai tokoh masyarakat atau pihak-pihak yang dianggap tahu tentang permasalahan. Dalam hal ini yang menjadi informen ditentukan jumlahnya sebanyak 20 orang, dengan klasifikasi sebagai berikut :

- Tokoh Masyarakat 7 orang
- Pejabat Pemerintah Desa 5 orang
- Masyarakat Biasa 8 orang

2. Pengolahan Data.

Untuk mendapat fakta yang sesuai dengan pembahasan dalam skripsi ini, maka data yang sudah terkumpul, kemudian diolah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Seleksi data, yaitu memilih dan mengelompokkan data yang sesuai dengan permasalahan.
- b. Komperatif, yaitu dengan cara membanding - bandingkan dari berbagai data yang ada kemudian dibuat suatu kesimpulan.⁴

⁴ Winarno Surahmad, Dasar dan Tehnik Research, Bandung Tarsito, 1972, hal., 136

- c. Analisis, yaitu dengan cara mencari keterkaitan data, kemudian diambil suatu kesimpulan guna mendapatkan fakta.

3. Penyajian Tulisan

Setelah fakta diketahui dari hasil pengolahan data, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Bentuk penyajiannya melalui dua cara yaitu :

- a. Informatif Diskriptif, yaitu menerangkan sebagaimana data yang ada seperti dalam bentuk kutipan-kutipan langsung baik itu bersumber dari literatur atau dari hasil wawancara.
- b. Informatif Analisis, yaitu menyajikan data dari hasil analisis penulis dengan menerangkan dalam bentuk kesimpulan-kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, kemudian dibagi lagi dalam sub bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

- | | | |
|-------|---|--|
| B A B | I | : Merupakan pendahuluan, membahas tentang latarbelakang masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, lingkup pembahasan dan rumusan masalah. Dijelaskan pula tentang tujuan penulisan, metode |
|-------|---|--|

penulisan dan sistematika penulisan.

B A B

II

: Dalam bab yang kedua ini, membahas tentang kondisi geografi, sosial kemasyarakatan, yang diuraikan dalam bentuk sub bab, yang membahas tentang kondisi sosial keagamaan, ekonomi, budaya serta membahas tentang macam-macam upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Sukorejo.

B A B

III

: Upacara dekahan di desa Sukorejo. Yang terdiri dari sekilas tentang upacara dekahan, pelaksanaan upacara yang meliputi persiapan upacara, perlengkapan, waktu dan tempat, pihak-pihak yang terlibat proses upacara, kondisi setelah upacara dan juga membahas tentang pandangan masyarakat terhadap upacara tersebut.

B A B

IV

: Akulturasi budaya dalam upacara dekahan dan dampaknya. Yang berisi tentang unsur-unsur budaya yang berakulturasi yang meliputi animisme, dinamisme, dan islam.

Dilanjutkan dengan dampak terhadap kehidupan yang meliputi bidang sosial, dan keagamaan.

B A B

V

: Kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini merupakan kesimpulan dari uraian yang ada dan ditutup dengan saran-saran.